

ANALISIS RISIKO USAHA PETERNAKAN BROILER DI KECAMATAN MOA KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA

Asmirani Alam^{1*}, Jecklin Marlen Lainsamputty¹, Albertus Sairudy¹, Heryanus Jesajas²,
Risart Lewan Dolewikou¹

¹Program Studi Peternakan, Prodi Di Luar Kampus Utama Universitas Pattimura
Jl. Kampung Babar, Kaiwatu, Tiakur Moa 97442, Indonesia

²Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian Universitas Pattimura
Jl. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka, Ambon 97233, Indonesia

*Koresponden Author: asmirani.alam24@gmail.com

(Submitted: 06-05-2024; Revised: 11-10-2024; Accepted: 22-10-2024)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko produksi dan risiko pemasaran serta menentukan strategi pengembangan usaha broiler di Kecamatan Moa Kabupaten Maluku Barat Daya. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Sebanyak 5 peternak broiler terpilih secara *purposive sampling* dijadikan sebagai responden dengan pertimbangan merupakan pihak yang secara langsung terlibat dalam usaha broiler. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggambarkan risiko-risiko usaha ternak broiler di Kecamatan Moa Kabupaten Maluku Barat Daya yang meliputi risiko produksi dan risiko pemasaran. Analisis selanjutnya adalah analisis SWOT untuk menganalisis strategi dalam mengatasi risiko usaha broiler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber risiko produksi yang terdapat pada usaha peternakan broiler di Kecamatan Moa Kabupaten Maluku Barat Daya adalah faktor cuaca, penyakit dan stres pada broiler. Sedangkan risiko pemasaran yang dihadapi saat ini adalah kurangnya networking atau jaringan kerjasama serta skala usaha yang masih skala kecil sehingga pemasarannya belum terlalu luas, adanya tekanan persaingan dari peternak broiler yang semakin banyak. Setelah mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam usaha peternakan broiler di Kecamatan Moa Kabupaten Maluku Barat Daya maka dapat ditemukan 12 strategi alternatif yang dapat menjadi dasar pertimbangan.

Kata kunci: Analisis SWOT, broiler, resiko pemasaran, resiko produksi

RISK ANALYSIS OF BROILER CHICKEN FARMING BUSINESS IN MOA DISTRICT SOUTHWEST MALUKU REGENCY

ABSTRACT

This study aims to analyze production risk and marketing risk as well as to know and determine alternative strategies in the broiler farming business in Moa District, Southwest Maluku Regency. The design used in this research is survey design. There were 5 broiler farmers in Moa District, Southwest Maluku Regency. All farmers were used as respondents in a purposive manner because the respondents were parties directly involved in the broiler farming business there. The data analysis technique used in this research was descriptive analysis by describing the risks of broiler farming in Moa District, Southwest Maluku Regency, which included production risks and marketing risks. The next analysis was a SWOT analysis to identify strategies for overcoming broiler business risks. Based on the results of research and discussion, it could be concluded that the sources of production risk in broiler farming in Moa District, Southwest Maluku Regency were weather factors, disease, and stress in broiler chickens. While the marketing risks faced at this time were the lack of networking or cooperation networks and the scale of business that was still small scale so that marketing was not too broad, there was competitive pressure from more and more broiler breeders. After identifying internal and external factors that become strengths, weaknesses, opportunities, and threats in the broiler farming business in Moa District, Maluku Barat Daya Regency, 12 alternative strategies were found as a basis for consideration.

Key words: Broiler, marketing risk, production risk, SWOT analysis

PENDAHULUAN

Peternakan di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perkembangan seiring dengan tuntutan permintaan pasar dan meningkatnya kesadaran gizi masyarakat (Santoso, 2022; Ariani *et al.*, 2018). Usaha ayam ras pedaging atau broiler di Indonesia memegang peran krusial di bidang peternakan. Broiler merupakan salah satu komoditi unggas yang memberikan kontribusi besar dalam memenuhi kebutuhan protein hewani bagi masyarakat Indonesia (Dharmawan *et al.*, 2016). Broiler merupakan varietas ayam yang diternakkan untuk tujuan penghasil daging dengan keunggulan ekonomis, jenis ayam ini merupakan hasil budidaya teknologi peternakan yang memiliki ciri khas yaitu pertumbuhan yang cepat, sangat efisien dalam mengkonversi pakan menjadi daging dan umumnya siap untuk dipotong dalam rentang umur panen 28-45 hari (Nasyuha & Hafizah, 2020). Keunggulan utama dari beternak broiler adalah periode pemeliharaan yang singkat, yang memungkinkan peternak untuk mendapatkan kembali investasi modal dengan cepat (Walid *et al.*, 2021). Selain menjadi sumber protein hewani dari dagingnya, kotoran ayam broiler bisa dimanfaatkan sebagai pupuk organik dan bulunya untuk kebutuhan industri. Daging ayam broiler dapat dengan mudah dimasak dalam beragam hidangan dan harganya cukup terjangkau untuk mayoritas penduduk. Dengan permintaan daging ayam yang terus meningkat, populasi ayam broiler di Indonesia juga mengalami peningkatan. Ayam broiler telah memberikan dampak positif pada pemenuhan kebutuhan protein di Indonesia karena memiliki protein yang tinggi dan harganya ekonomis serta mudah didapatkan di pasaran (Qurniawan *et al.*, 2016).

Kecamatan Moa di Kabupaten Maluku Barat Daya terkenal sebagai wilayah peternakan kerbau. Namun kini, selain kerbau, masyarakat setempat mulai mengembangkan budidaya broiler. Ayam ras pedaging ini memiliki kelebihan dan kelemahan, kelebihanannya adalah pertumbuhan cepat, konversi pakan rendah, kualitas daging empuk dan mempunyai efisiensi pakan yang tinggi, sedangkan kalau kelemahannya adalah memerlukan pemeliharaan secara intensif dan cermat, relatif lebih peka terhadap suatu infeksi penyakit dan sulit beradaptasi (Dharmawan *et al.*, 2016). Kemampuan peternak dalam menjalankan usaha ayam broiler secara berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh kapasitas usaha yang dimilikinya. Kapasitas dalam arti keahlian dan keterampilan peternak dalam mengelola usahanya. Jika peternak memiliki kapasitas yang baik, maka dapat menghadapi berbagai tantangan dan menjalankan usahanya dengan lancar. Namun, jika kapasitasnya kurang, peternak mungkin akan mengalami kesulitan dalam aspek teknis maupun non teknis, yang dapat mengakibatkan usaha tersebut gagal. Peternakan broiler menghadapi berbagai risiko, seperti risiko dalam aspek produksi, keuangan dan pemasaran,

yang bisa mengakibatkan kerugian (Ramadhan *et al.*, 2018).

Di Kecamatan Moa Kabupaten Maluku Barat Daya, dari survey awal diketahui peternak broiler berternak secara mandiri dengan skala usaha kecil dengan jumlah broiler yang dibudidayakan sekitar 100-500 ekor. Belum ada perusahaan besar yang bersedia menjalin kemitraan dengan peternak broiler. Akibat tidak adanya koneksi dengan perusahaan inti, peternak-peternak ini harus menghadapi segala risikonya secara individual. Secara umum, risiko yang sering dihadapi oleh peternak yaitu perubahan cuaca ekstrim, serangan penyakit dan penggunaan faktor produksi yang tidak optimal (Vinanda *et al.*, 2016). Banyak di antara peternak bahkan harus menutup usahanya karena ketidakmampuan dalam mengatasi berbagai risiko, termasuk dalam produksi dan pemasaran. Karena itu, penting untuk menganalisa risiko-risiko yang dihadapi oleh peternak mandiri ini saat berproduksi hingga memasarkan produknya dan menentukan strategi apa yang bisa diterapkan untuk memastikan kelangsungan usaha di tengah kompetisi yang ketat dalam industri peternakan.

BAHAN DAN METODE

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Moa Kabupaten Maluku Barat Daya. Lokasi desa yang dipilih atas pertimbangan bahwa di desa tersebut terdapat beberapa usaha peternakan broiler (peternak mandiri) baik yang sudah cukup lama berdiri maupun usaha ternak yang masih terbilang baru. Waktu penelitian dimulai dari bulan September sampai Oktober 2023. Data penelitian diperoleh dari wawancara langsung dengan responden sesuai daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disediakan dan data sekunder dari instansi yang terkait dengan penelitian. Pengamatan langsung ke lokasi penelitian dilakukan untuk meningkatkan validitas data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggambarkan risiko-risiko usaha ternak broiler di Kecamatan Moa Kabupaten Maluku Barat Daya yang meliputi risiko produksi dan risiko pemasaran. Analisis selanjutnya adalah analisis SWOT untuk menganalisis strategi dalam mengatasi risiko usaha broiler (Rangkuti, 2014). Dalam proses penyusunan perencanaan strategis ini melalui tiga tahapan analisis yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis dan tahap pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, untuk tahap pengumpulan data digunakan matriks faktor strategi eksternal dan matriks strategi internal.

1. Matriks Faktor Strategi Eksternal

Dalam menyusun matriks faktor strategi eksternal, terlebih dahulu harus mengetahui faktor strategi eksternal (EFAS). Terdapat beberapa cara penentuan Faktor Strategi Eksternal yaitu:

- a) Susunlah 5 sampai 10 peluang dan ancaman dalam kolom 1.
 - b) Pada kolom 2 beri bobot masing-masing faktor yang disusun menggunakan skala angka 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting). Hal ini perlu dilakukan karena faktor-faktor yang telah disusun dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
 - c) Dalam kolom 3, hitung rating untuk masing-masing faktor dengan menggunakan skala angka 4 (outstanding) sampai 1 (poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap usaha peternakan ayam broiler. Faktor-faktor peluang diberikan nilai rating positif yang artinya semakin besar peluang diberi rating +4, namun jika peluangnya kecil diberi rating +1. Pemberian rating ancaman berkebalikan dengan pemberian rating peluang, jika ancamannya besar diberi rating 1 dan sebaliknya ketika nilai ancamannya sedikit diberi rating 4.
 - d) Kalikan bobot dan rating untuk memperoleh faktor pembobotan berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai 1 (poor).
 - e) Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan.
2. Matriks Faktor Strategi Internal
- Setelah melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor strategis internal, maka dilakukan penyusunan tabel IFAS untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal dalam kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*). Tahapan penyusunan tabel IFAS adalah sebagai berikut:
- a) Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan
 - b) Pada kolom 2 beri bobot masing-masing faktor yang disusun menggunakan skala angka 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting)
 - c) Dalam kolom 3, hitung rating untuk masing-masing faktor dengan menggunakan skala angka 4 (outstanding) sampai 1 (poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap usaha peternakan ayam broiler
 - d) Kalikan bobot dan rating untuk memperoleh faktor pembobotan berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai 1 (poor).
- e) Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan.
3. Matriks Internal External (IE)
- Menghitung total skor pada matriks EFE dan matriks IFE, total rata-rata tertimbang IFE pada sumbu X dan total rata-rata tertimbang EFE pada sumbu Y. Matriks IE dapat dibagi menjadi tiga bagian besar yang masing-masing mempunyai implikasi strategi yang berbeda-beda, yaitu sebagai berikut:
1. *Growth and Build* (Tumbuh dan Bina) berada dalam sel I, II dan IV. Strategi yang cocok adalah intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk) atau integrasi (integrasi ke belakang, integrasi ke depan dan integrasi horizontal)
 2. *Hold and Maintain* (Pertahankan dan Pelihara) mencakup sel III, V dan VII. Strategi yang dipakai adalah penetrasi pasar, pengembangan produk dan pengembangan pasar
 3. *Harvest or Divest* (Panen atau Divestasi) mencakup sel VI, VIII dan IX. Strategi yang dipakai adalah divestasi strategi, diversifikasi konglomerat dan strategi likuidasi. Selengkapnya seperti pada Tabel 1.
4. Matriks SWOT
- Setelah diperoleh data atau informasi mengenai faktor yang mempengaruhi usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Moa Kabupaten Maluku Barat Daya, maka tahap selanjutnya adalah memanfaatkan data atau informasi tersebut untuk merumuskan strategi. Matriks SWOT dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif yang dapat digambarkan pada diagram berikut:
- a) Strategi SO. Strategi ini dibuat dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan seluruh peluang yang ada.
 - b) Strategi ST. Strategi ST adalah strategi yang digunakan untuk mengatasi ancaman dengan cara memanfaatkan kekuatan yang dimiliki.
 - c) Strategi WO. Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang dimiliki.
 - d) Strategi WT. Strategi ini merupakan strategi bagaimana menghindari ancaman dan meminimalkan kelemahan yang ada. Selengkapnya seperti pada Tabel 2.

Tabel 1. Matriks internal external (IE)

Total tertimbang EFE	Total tertimbang IFE		
	Kuat (3,0-4,0)	Rata-rata (2,0-2,99)	Lemah (1,0-1,99)
Tinggi (3,0-4,0)	<i>Growth and Build</i>	<i>Growth and Build</i>	<i>Hold and Maintain</i>
Sedang (2,0-2,99)	<i>Growth and Build</i>	<i>Hold and Maintain</i>	<i>Harvest or Divest</i>
Rendah (1,0-1,99)	<i>Hold and Maintain</i>	<i>Harvest or Divest</i>	<i>Harvest or Divest</i>

Tabel 2. Matriks SWOT

EFAS	IFAS	
	Strengths (S) ➤ Temukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	Weaknesses (W) ➤ Temukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
Opportunities (O) ➤ Temukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal	Strategi SO ➤ Buat strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO ➤ Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T) ➤ Temukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal	Strategi ST ➤ Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT ➤ Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peternak

Karakteristik peternak menjadi satu hal yang memberi pengaruh dalam jalannya usaha ternak karena semua kendali berada di tangan seorang peternak. Berdasarkan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 5 orang yang kemudian dijadikan sebagai responden peternak broiler di Kecamatan Moa Kabupaten Maluku Barat Daya. Adapun karakteristik peternak dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak dan jumlah tanggungan keluarga (Tabel 3).

Tabel 3. Karakteristik peternak broiler di Kecamatan Moa

Karakteristik Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Umur (Tahun)	-	-
< 15	5	100
15-64	-	-
> 64	-	-
Tingkat Pendidikan		
SD	-	-
SMP	-	-
SMA	-	-
Diploma	-	-
Sarjana (S1)	5	100
Pengalaman Beternak (Tahun)		
1	1	20
2	2	40
3	1	20
4	1	20
Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)		
1-2	3	60
3-4	2	40
>4	-	-

Sumber: data primer setelah diolah, 2023

Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden peternak broiler di Kecamatan Moa Kabupaten Maluku Barat Daya berada pada kisaran umur 22-34 tahun dengan rata-rata 28 tahun. Umur responden peternak ayam broiler yang terdapat pada kelompok umur produktif berjumlah 5 orang (100%). Usia produktif merujuk pada masa dimana individu aktif bekerja dan berkontribusi dalam menghasilkan barang atau jasa serta mendukung pengembangan daerah, khususnya di bidang peternakan. Rentang umur 15-64 tahun merupakan umur produktif (Halidu et al., 2022). Individu yang berada di usia produktif biasanya memiliki produktivitas yang lebih baik daripada mereka yang lebih tua, yang mungkin memiliki keterbatasan fisik (Aprilyanti, 2017). Peternak yang lebih tua cenderung memiliki produktivitas yang lebih rendah jika dibandingkan dengan peternak muda, terutama di bidang-bidang yang memerlukan intensitas fisik (Sumiarsih, 2018). Usia produktif membantu seseorang untuk dapat menjalankan usaha yang dilakukan, karena dalam menjalankan usaha dibutuhkan tenaga agar dapat memberikan hasil sesuai harapan (Fauziyah et al., 2015).

Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan peternak broiler di Kecamatan Moa Kabupaten Maluku Barat Daya adalah berpendidikan sarjana (Strata 1) sebanyak 5 orang (100%). Hal ini menunjukkan bahwa peternak ayam broiler tersebut tergolong berpendidikan tinggi. Peternak yang berpendidikan tinggi cenderung lebih terbuka terhadap inovasi teknik beternak terbaru, merespons positif terhadap perkembangan dalam beternak dan lebih handal dalam menangani masalah. Tingkat pendidikan masyarakat sangat menentukan, karena hal tersebut mempengaruhi kemampuan berpikir individu. Hal sesuai dengan pendapat Simamora & Matoneng (2024) yang menyatakan bahwa peternak dengan pendidikan rendah cenderung lebih sulit memahami dan menerapkan inovasi teknologi atau metode manajemen yang lebih canggih. Peternak juga lebih rentan terhadap praktik-praktik produksi yang kurang efisien, seperti

pemakaian pakan dengan kualitas rendah atau tidak optimal dalam menangani kesehatan ternak yang dapat berdampak negatif pada produktivitas. Tinggi dan rendahnya pendidikan adalah salah satu dasar penentuan seseorang dalam mengambil tindakan atau keputusan selama proses mengembangkan usaha (Alimuddin, 2022).

Pengalaman Beternak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman beternak responden pada masa ± 1 tahun sebanyak 1 orang (20%), pada masa ± 2 tahun sebanyak 2 orang (40%), pada masa ± 3 tahun sebanyak 1 orang (20%) dan pada masa ± 4 tahun sebanyak 1 orang (20%). Dengan meningkatnya pengalaman dalam beternak, minat seseorang untuk memperluas usaha broiler juga meningkat, begitu pula dengan pengetahuannya tentang beternak. Pengalaman dalam beternak menjadi pondasi kuat dalam pengembangan usaha dan memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan bisnis tersebut. Seorang peternak dengan pengalaman cenderung memiliki keterampilan yang lebih matang dan biasanya menghasilkan hasil yang lebih unggul dibandingkan dengan mereka yang kurang berpengalaman. Peternak yang berpengalaman memiliki keuntungan karena telah belajar dari kesalahan masa lalu. Peternak yang telah menghadapi berbagai masalah, seperti penurunan harga pasar, gagal panen atau wabah penyakit, lebih mampu mengembangkan strategi untuk mengatasi situasi serupa di masa mendatang (Wibowo & Darmayanto, 2023). Pengalaman ini tentu saja dapat membekali peternak dengan kemampuan untuk membuat keputusan yang lebih bijak dan strategis sehingga meminimalkan risiko penurunan produktivitas di masa depan. Peternak dengan pengalaman beternak akan mudah memahami bagaimana cara yang baik untuk meningkatkan produktivitas ternak (Heryadi *et al.*, 2022)

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggung jawab keluarga merujuk pada individu yang kebutuhan hidupnya dipenuhi oleh kepala rumah tangga dalam suatu lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa di Kecamatan Moa Kabupaten Maluku Barat Daya sebesar 60% peternak broiler memiliki 1-2 orang tanggungan, sementara 40% lainnya memiliki 3-4 orang tanggungan. Peternak yang melibatkan anggota keluarganya dalam operasional sehari-hari, seperti kegiatan memberikan pakan, membersihkan kandang atau menjaga kesehatan ternak, cenderung memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurdiansyah *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi peternak dalam pengembangan usaha. Jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi peternak dalam pengembangan usaha berkaitan dengan aspek sosial ekonomi. Dalam banyak kasus, anggota keluarga yang lebih banyak sering kali

memberikan dukungan tenaga kerja tambahan yang dapat membantu kegiatan sehari-hari. Selain itu, keluarga besar dapat meningkatkan kebutuhan akan pendapatan yang lebih besar, sehingga mendorong peternak untuk mengembangkan usahanya guna memenuhi kebutuhan hidup. Jumlah anggota keluarga yang lebih banyak biasanya memerlukan biaya yang lebih tinggi untuk kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan dan kesehatan. Akibatnya, peternak akan merasa terdorong untuk memperluas skala usahanya, meningkatkan produktivitas, atau mencari inovasi agar dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Dengan demikian, faktor tekanan ekonomi ini bisa menjadi salah satu pendorong penting dalam pengambilan keputusan untuk melakukan ekspansi atau diversifikasi usaha peternakan.

Risiko Usaha Broiler

Risiko merupakan ketidakpastian yang menimbulkan kerugian. Menurut Sobana (2018) yang menyatakan bahwa risiko adalah kans kerugian dalam artian terdapat keterbukaan terhadap kerugian, kemungkinan kerugian, dan ketidakpastian. Ketidakpastian ini seringkali dihadapi oleh pelaku bisnis yang menyebabkan rentan terhadap kerugian, sehingga penting bagi seorang pelaku bisnis dalam membaca situasi pasar guna menghindari kerugian. Risiko berkaitan terhadap peluang adanya dampak rugi maupun kegagalan untuk organisasi (Abdurrahman *et al.*, 2019). Berdasarkan hasil wawancara dengan peternak dan pengamatan langsung di lapangan maka diperoleh bahwa terdapat risiko dalam usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Moa Kabupaten Maluku Barat Daya, adapun risiko usaha tersebut meliputi resiko produksi dan resiko pemasaran.

Risiko Produksi

Produksi adalah masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa (Dalimunthe *et al.*, 2021). Dalam usaha, khususnya di sektor peternakan broiler, produksi adalah salah satu kegiatan yang penuh risiko. Setelah melakukan wawancara dengan para peternak di Kecamatan Moa Kabupaten Maluku Barat Daya diperoleh bahwa tantangan produksi yang paling umum meliputi perubahan cuaca, penyakit dan stres pada hewan. Risiko produksi dalam peternakan ayam potong sering kali dikaitkan dengan kesehatan ternak, manajemen pakan dan pemeliharaan pada lingkungan yang optimal. Adapun penyakit unggas yang sering menyerang ternak antara lain *newcastle disease* (ND), *avian influenza* (AI) dan *gumboro* yang merupakan ancaman besar yang dapat menurunkan produktivitas secara signifikan. Penyakit menular seperti ini, jika tidak ditangani dengan baik maka akan menyebabkan

kegiatan massal sehingga dapat mengakibatkan kerugian besar (Ismail et al., 2019). Pendapat lain dikemukakan oleh Wahyuni et al. (2023) dan Fitri (2014) yang menyebutkan bahwa dalam aspek teknis peternakan ayam, beberapa faktor risiko melibatkan kualitas bibit, teknologi, perubahan iklim, penyakit, kesalahan pekerja dan penggunaan peralatan. Ridwan (2016) juga menyatakan bahwa peternakan menghadapi beberapa risiko utama, seperti kondisi cuaca, ancaman penyakit dan faktor peternak itu sendiri. Sekarrini (2016) juga menegaskan bahwa risiko dalam produksi seringkali berasal dari praktik budidaya dan ini adalah masalah yang sering dihadapi oleh banyak peternak broiler.

Risiko Pemasaran

Dalam aspek pemasaran broiler, peternak melaksanakan berbagai metode agar produk mereka bisa laku terjual. Mereka mengedarkan produk ini kepada masyarakat sekitar, restoran dan juga memanfaatkan media sosial. Hasil wawancara dengan peternak di Kecamatan Moa Kabupaten Maluku Barat Daya menunjukkan bahwa kendala utama dalam pemasaran adalah keterbatasan jaringan kerja sama dan ukuran usaha yang masih terbatas sehingga area pemasaran masih terbatas. Adanya persaingan yang semakin ketat dari peternak lainnya berdampak signifikan pada pemasaran. Kompetisi dari sesama peternak broiler dan adanya input produk daging broiler beku dari daerah lain semakin meningkat sehingga membuat peternak broiler di lokasi penelitian kesulitan untuk memenangkan persaingan pasar. Para peternak cenderung khawatir bahwa produksi broiler yang dihasilkan mungkin tidak terjual habis dalam satu kali

produksi. Bisnis broiler juga dihadapkan pada masalah fluktuasi harga yang signifikan, yang dapat mengancam kelangsungan usaha oleh peternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahdah & Soewito (2022) yang menyatakan bahwa risiko pemasaran mencakup berbagai tantangan yang terkait dengan keputusan pemasaran, termasuk perubahan dalam permintaan konsumen, fluktuasi harga, persaingan dan perubahan tren konsumen. Oleh karena itu, peternak harus memiliki kemampuan dalam mengelola risiko-risiko yang ada dalam usaha mereka. Usaha peternakan broiler berisiko tinggi dan terkait dengan beragam ketidakpastian serta potensi kerugian, yang berasal dari aspek produksi, keuangan dan pemasaran (Ramadhan et al., 2018).

Analisis SWOT

Internal Factor Analysis Summary (IFAS) dan *External Factor Analysis Summary* (EFAS) dilakukan untuk menentukan variabel-variabel yang termasuk dalam kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang dimiliki oleh peternak yang memiliki usaha peternakan broiler di Kecamatan Moa Kabupaten Maluku Barat Daya.

IFAS dan EFAS

Internal Factor Analysis Summary (IFAS) adalah faktor-faktor internal yang berupa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh peternak usaha ayam broiler di Kecamatan Moa Kabupaten Maluku Barat Daya. Matriks IFAS dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Internal factors analysis summary (IFAS)

Matriks Faktor Internal				
No.	Kekuatan	Rating	Bobot	Nilai
1	Pertumbuhan yang sangat cepat	5	0,14	0,70
2	Daging ayam memiliki potensi pasar yang baik	4	0,14	0,56
3	Modal milik pribadi	4	0,14	0,56
4	Tenaga kerja keluarga	4	0,09	0,36
5	Lokasi usaha strategis	3	0,09	0,27
	Subtotal	20	0,60	2,45
No.	Kelemahan	Rating	Bobot	Nilai
1	Pemeliharaan ternak yang cukup sulit	2	0,09	0,18
2	Biaya pakan mahal	2	0,09	0,18
3	Bibit ayam sulit diperoleh	2	0,04	0,18
4	Target pasar belum jelas	2	0,09	0,18
5	Harga ayam broiler fluktuatif	2	0,09	0,18
	Subtotal	10	0,40	0,80
	Total	30	1,00	3,25

Sumber: data primer setelah diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis *Internal Factors Analysis Summary* (IFAS) pada Tabel 4, dapat diperoleh bahwa faktor kekuatan (*strengths*) mempunyai nilai

sebesar 2,45 sedangkan nilai dari faktor kelemahan (*weaknesses*) sebesar 0,80. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa dalam usaha peternakan ayam broiler

di Kecamatan Moa Kabupaten Maluku Barat daya memiliki kekuatan (*strengths*) yang tertinggi sebesar 2,45 menunjukkan bahwa berbagai faktor yang mendukung usaha peternakan ayam broiler, seperti pertumbuhan ayam broiler yang relatif cepat, daging ayam memiliki potensi pasar yang baik, permodalan milik pribadi, adanya tenaga kerja keluarga dan lokasi usaha yang strategi mampu memberikan pengaruh kuat dan kontribusi besar terhadap keberhasilan usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Moa Kabupaten Maluku Barat Daya. Selain adanya nilai kekuatan (*strengths*), terdapat pula nilai kelemahan (*weaknesses*) sebesar 0,80 yang menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa kelemahan dalam usaha peternakan ayam broiler, namun kelemahan-kelemahan tersebut relatif kecil dan tidak terlalu menghambat produktivitas usaha peternakan ayam broiler secara keseluruhan.

External Factor Analysis Summary (EFAS) adalah faktor-faktor eksternal yang terdiri dari faktor

peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang dimiliki oleh peternak ayam broiler di Kecamatan Moa kabupaten Maluku Barat Daya. Matriks EFAS dapat dilihat pada Tabel 5. Hasil penelitian menunjukkan faktor peluang (*opportunities*) mempunyai nilai sebesar 1,65 sedangkan nilai dari faktor ancaman (*threats*) sebesar 0,8. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa dalam usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Moa Kabupaten Maluku Barat daya memiliki peluang (*opportunities*) yang tertinggi sebesar 1,65 yang menunjukkan bahwa terdapat peluang signifikan dari lingkungan eksternal yang dapat dimanfaatkan oleh usaha peternakan ayam broiler. Peluang-peluang ini dapat mendukung dan memperkuat pertumbuhan serta keberlanjutan usaha. Sedangkan nilai ancaman (*threats*) sebesar 0,80 namun dampaknya terhadap usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Moa Kabupaten Maluku Barat Daya relatif tidak signifikan atau lebih rendah dibandingkan dengan peluang yang ada.

Tabel 5. External factors analysis summary (EFAS)

Matriks Faktor Eksternal				
No.	Peluang	Rating	Bobot	Nilai
1	Dapat menambah penghasilan	3	0,15	0,45
2	Minat konsumsi daging tinggi	3	0,1	0,3
3	Permintaan ayam broiler tinggi	4	0,1	0,4
4	Perluasan jaringan konsumen melalui penjualan online	2	0,05	0,1
5	Peningkatan skala usaha	4	0,1	0,4
Subtotal		16	0,5	1,65
No.	Ancaman	Rating	Bobot	Nilai
1	Serangan penyakit	1	0,1	0,1
2	Heat stress (stres panas) pada musim kemarau	2	0,1	0,2
3	Banyaknya pesaing	1	0,15	0,15
4	Banyak daging ayam yang rusak	3	0,05	0,15
5	Ayam broiler tidak habis terjual	2	0,1	0,2
Subtotal		9	0,5	0,8
Total		25	1,00	2,45

Sumber: data primer setelah diolah, 2023

Tabel 6. Matriks internal external (IE)

Total Skor EFE (2,45)	Total Skor IFE (3,25)			
	Kuat (3,0-4,0)	Rata-Rata (2,0-2,9)	Lemah (1,0-1,9)	
3	I	II	III	3,0-4,0 Kuat
2	IV	V	VI	2,0-2,9 Rata-Rata
1	VII	VII	IX	1,0-1,9 Lemah

Sumber: data primer setelah diolah, 2023

Matriks Internal Eksternal

Matriks IE (*Internal External*) adalah instrumen strategi bisnis yang membantu dalam menganalisa situasi dan posisi taktik perusahaan. Alat ini memadukan analisis faktor bisnis dari sisi dalam (*internal*) dan luar (*external*) untuk menyusun suatu model rekomendasi. Matriks ini menempatkan perusahaan dalam sembilan kategori berbeda

berdasarkan analisis. Matriks IE berfokus pada penggabungan skor dari matriks IFE dan EFE untuk membentuk strategi alternatif yang layak. Letak posisi perusahaan dalam Matriks IE didasarkan pada skor dari matriks EFE dan IFE dengan skor total IFE pada sumbu X dan skor total EFE pada sumbu Y. Dalam analisis, matriks EFE mendapat skor 2,45 dan matriks IFE mendapat skor 3,25. Adapun Matriks IE digambarkan pada Tabel 6.

Berdasarkan hasil analisis EFE dan IFE dimana matriks EFE memiliki skor total 2,45 sedangkan matriks IFE memiliki skor total 3,25. Hasil analisis menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Moa Kabupaten Maluku Barat Daya berada pada kuadran/sel IV yaitu strategi *Growth and Build* (Tumbuh dan Bina). Strategi pengelolaan risiko

pemasaran termasuk diversifikasi produk, penetapan harga yang fleksibel, manajemen rantai pasokan yang efisien dan adaptasi dalam strategi pemasaran, semuanya bertujuan untuk mengurangi atau mengelola risiko pemasaran dengan lebih baik (Laulita *et al.*, 2022).

Tabel 7. Matriks SWOT

External	Internal	
	Strengths (S)	Weaknesses (W)
	1. Pertumbuhan yang sangat cepat 2. Daging ayam memiliki potensi pasar yang baik 3. Modal milik pribadi 4. Tenaga kerja keluarga Lokasi usaha strategis	1. Pemeliharaan ternak yang cukup sulit 2. Biaya pakan mahal 3. Bibit ayam sulit diperoleh 4. Target pasar belum jelas Harga ayam broiler fluktuatif
Opportunities (O) 1. Dapat menambah penghasilan 2. Minat konsumsi daging tinggi 3. Permintaan ayam broiler tinggi 4. Perluasan jaringan konsumen melalui penjualan online 5. Peningkatan skala usaha	Strategi SO 1. Memanfaatkan lokasi usaha yang strategis untuk mengembangkan skala usaha agar dapat memenuhi permintaan kebutuhan konsumsi daging ayam broiler 2. Memaksimalkan penjualan daging ayam broiler dengan melakukan promosi dan penjualan secara online 3. Menekan biaya produksi dengan memanfaatkan tenaga kerja keluarga agar dapat memaksimalkan penghasilan dan keuntungan	Strategi WO 1. Melakukan kerja sama dengan pemilik warung atau rumah makan dan berbagai pihak stakeholder terkait 2. Menjalin kerja sama dengan perusahaan peternakan agar memperoleh kemudahan pembelian dan pengiriman bibit dan pakan yang berasal dari luar daerah 3. Melakukan strategi penjualan dan promosi sehingga mampu menjual ayam broiler sesuai target dalam sekali produksi
Threats (T) 1. Serangan penyakit 2. Heat stress (stres panas) pada musim kemarau 3. Banyaknya pesaing 4. Banyak daging ayam yang rusak 5. Ayam broiler tidak habis terjual	Strategi ST 1. Menjaga mutu produk dan memperhatikan perkembangan pasar dalam menentukan jumlah produksi untuk menghadapi persaingan dan menghindari penurunan daya beli 2. Meningkatkan manajemen perkandangan dengan mensinergikan kekuatan SDM yang ada untuk mengantisipasi wabah penyakit dan cekaman panas 3. Memaksimalkan pertumbuhan ayam broiler sehingga lebih cepat dijual	Strategi WT 1. Mencegah wabah penyakit ayam dengan menerapkan <i>biosecurity</i> 2. Menghindari ketergantungan terhadap satu agen saja guna menghindari dampak turunnya daya beli masyarakat 3. Memperluas jaringan penjualan sehingga menghindari kerugian akibat ayam broiler yang tidak habis terjual dalam sekali produksi

Sumber: data primer setelah diolah, 2023

Setelah mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Moa Kabupaten Maluku Barat Daya maka dapat ditemukan strategi alternatif yang dapat menjadi dasar pertimbangan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Strategi SO (*Strengths-Opportunities*)

Strategi SO (*Strengths-Opportunities*) atau strategi kekuatan-peluang adalah strategi yang

menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan lokasi usaha yang strategis untuk mengembangkan skala usaha agar dapat memenuhi permintaan kebutuhan konsumsi daging ayam broiler, memaksimalkan penjualan daging ayam broiler dengan melakukan promosi dan penjualan secara online dan menekan biaya produksi dengan memanfaatkan tenaga kerja keluarga agar dapat memaksimalkan penghasilan dan keuntungan.

2. Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*)

Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*) atau strategi kelemahan-peluang adalah strategi untuk meminimalkan kelemahan internal yang ada untuk memanfaatkan peluang eksternal. Alternatif strategi WO yang dapat diwujudkan dengan melakukan kerja sama dengan pemilik warung atau rumah makan dan berbagai pihak stakeholder terkait, menjalin kerja sama dengan perusahaan peternakan agar memperoleh kemudahan pembelian dan pengiriman bibit dan pakan yang berasal dari luar daerah dan melakukan strategi penjualan dan promosi sehingga mampu menjual ayam broiler sesuai target dalam sekali produksi.

3. Strategi ST (*Strengths-Threats*)

Strategi ST (*Strengths-Threats*) atau strategi kekuatan-ancaman adalah strategi untuk mengoptimalkan kekuatan internal yang dimiliki dalam menghindari ancaman eksternal. Alternatif strategi ST yang dapat dilakukan dengan cara menjaga mutu produk dan memperhatikan perkembangan pasar dalam menentukan jumlah produksi untuk menghadapi persaingan dan menghindari penurunan daya beli, meningkatkan manajemen perkandangan dengan mensinergikan kekuatan SDM yang ada untuk mengantisipasi wabah penyakit dan cekaman panas, serta memaksimalkan pertumbuhan ayam broiler sehingga lebih cepat dijual.

4. Strategi WT (*Weaknesses-Threats*)

Strategi WT (*Weaknesses-Threats*) atau strategi kelemahan-ancaman adalah strategi untuk meminimalkan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Alternatif strategi WT yang dapat dilakukan dengan mencegah wabah penyakit ayam dengan menerapkan *biosecurity*, menghindari ketergantungan terhadap satu agen saja guna menghindari dampak turunnya daya beli masyarakat serta memperluas jaringan penjualan sehingga menghindari kerugian akibat ayam broiler yang tidak habis terjual dalam sekali produksi.

SIMPULAN

Sumber risiko produksi yang terdapat pada usaha peternakan broiler di Kecamatan Moa Kabupaten Maluku Barat Daya adalah faktor cuaca, penyakit dan stress. Sedangkan risiko pemasaran yang dihadapi saat ini adalah kurangnya networking atau jaringan kerja sama serta skala usaha yang masih skala kecil sehingga pemasarannya belum terlalu luas, serta adanya tekanan persaingan dari peternak broiler yang semakin banyak. Setelah mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Moa Kabupaten Maluku Barat Daya maka dapat ditemukan 12 strategi alternatif yang dapat menjadi dasar pertimbangan. Strategi alternatif

dikembangkan sesuai dengan matriks SWOT yang terdiri dari strategi SO (*Strengths-Opportunities*), strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*), strategi ST (*Strengths-Threats*) dan strategi WT (*Weaknesses-Threats*)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A., Maniza, L. H., & Lestari, M. (2019). Analisis Implementasi Manajemen Pengendalian Risiko dalam Upaya Tercapainya Tujuan Organisasi (Studi Kasus Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Nusa Tenggara Barat). *JIAIP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 6(1), 30-38. <https://doi.org/10.31764/jiap.v6i1.663>.
- Alimuddin, A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Waci, Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara. *Ekonometriks*, 1 (1), 1-9. <https://ojs.unpatompo.ac.id/index.php/jie/article/view/30>.
- Aprilyanti, S. (2017). Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water Internasional Cabang Palembang). *Jurnal Sistem dan Manajemen Industri*, 1(2), 68-72. <https://doi.org/10.30656/jsmi.v1i2.413>.
- Ariani, M., Suryana, A., Suhartini, S. H., & Saliem, H. P. (2018). Keragaan konsumsi pangan hewani berdasarkan wilayah dan pendapatan di tingkat rumah tangga. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 16(2), 147-163. <http://dx.doi.org/10.21082/akp.v16n2.2018.147-163>.
- Dalimunthe, H. A., Prihanto, P. H., & Achmad, E. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi karet di Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi (studi kasus Desa Muhajirin). *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 10 (2), 81-90. <https://doi.org/10.22437/jels.v10i2.15503>.
- Dharmawan, R., Prayogi, H. S., & Nurgiantiningsih, V. M. A. (2016). Penampilan produksi ayam pedaging yang dipelihara pada lantai atas dan lantai bawah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 26(3), 27-37. <http://dx.doi.org/10.21776/ub.jiip.2016.026.03.05>.
- Fauziyah, D., Nurmalina, R., & Burhanuddin, B. (2015). Pengaruh karakteristik peternak melalui kompetensi peternak terhadap kinerja usaha ternak sapi potong di Kabupaten Bandung. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 3 (2), 83-96. <https://doi.org/10.29244/jai.2015.3.2.83-96>.

- Fitri, A. (2014). *Sumber-sumber Risiko Produksi Usahaternak Ayam Broiler pada Peternakan Mitra Dramaga Unggas Farm (DUF)*. Skripsi. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Halidu, J., Iham, F., & Saleh, Y. (2021). Identifikasi Jalur Pemasaran Sapi Bali di Pasar Ternak Tradisional. *Jambura Journal of Animal Science*, 3(2), 135-143. <http://dx.doi.org/10.35900/jjas.v3i2.6943>.
- Heryadi, A. Y., & Fitrianti, R. N. (2022). Persepsi Peternak Sapi Madura terhadap Pemeliharaan Sapi Sonok di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan. *Maduranch: Jurnal Ilmu Peternakan*, 7 (1), 7-15. <http://dx.doi.org/10.53712/maduranch.v7i1.1413>.
- Ismail, M., Cahyadi, E. R., & Hardjomidjojo, H. (2019). Manajemen Risiko Penyakit Unggas pada Peternak dan Pedagang Ayam Broiler di Jawa Barat. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 14 (1), 44-53. <https://doi.org/10.29244/mikm.14.1.44-53>.
- Laulita, N. B., Ong, T., Verandi, R. J. Yodiputra, S. Elida., & A. V. Chrysti. (2022). Analisa Manajemen Resiko pada bisnis K-One Family Karaoke yang Berkaitan dengan Pemasaran yang Diterapkan. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 29-35. <https://doi.org/10.37531/yum.v5i3.2951>.
- Nasyuha, A. H., & Hafizah. (2020). Implementasi Teorema Bayes Dalam Diagnosa Penyakit Ayam Broiler. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 4 (4), 1062-1068. <http://dx.doi.org/10.30865/mib.v4i4.2366>.
- Nurdiyansah, I., Suherman, D., & Putranto, H. D. (2020). Hubungan Karakteristik Peternak dengan Skala Kepemilikan Sapi Perah di Kecamatan Kebawetan Kabupaten Kapahiang. *Buletin Peternakan Tropis*, 1 (2), 64-72. <https://doi.org/10.31186/bpt.1.2.64-74>.
- Qurniawan A., Arief I. I., & Afnan R. (2016). Performans Produksi Ayam pedaging Pada Lingkungan pemeliharaan pada ketinggian yang berbeda di Sulawesi Selatan. *Jurnal Veteriner* 17 (4), 622-633. <http://dx.doi.org/10.19087/jveteriner.2016.17.4.622>.
- Ramadhan, B. R., E. Yektiningsih, & Sudyarto, S. (2018). Analisis risiko usaha ayam pedaging di Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pembangunan Nasional*, 18(1), 77-92. <http://dx.doi.org/10.30742/jisa1812018448>.
- Rangkuti, Freddy. (2014). *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ridwan. (2016). *Analisis Risiko Pendapatan dan Produksi Usaha Peternakan Ayam Broiler Dengan Pola Kemitraan di Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar (Studi kasus: Peternakan m.Dg Situjudi Desapunaga)*. Skripsi. Makassar: Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Alauddin Makassar.
- Santoso, U. (2022). Upaya Peningkatan Konsumsi Protein Hewani Asal Ternak di Indonesia. *Buletin Peternakan Tropis*, 3(2), 89-95. https://ejournal.unib.ac.id/buletin_pt/article/download/22053/11129.
- Sekarrini, R. (2016). *Manajemen Risiko Budidaya Ayam Broiler Di Kabupaten Boyolali*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Simamora, T. & Matoneng, O. W. (2024). Karakteristik Peternak, Sifat dan Proses Adopsi Inovasi Peternakan Sapi Potong di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU). *Journal of Animal Science*, 9 (1): 11-19. <https://doi.org/10.32938/ja.v9i1.5429>.
- Sobana, H.D. H. (2018). *Studi Kelayakan Bisnis*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Sumiarsih, D. R. (2018). Analisis Efisiensi Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan dan Pola Mandiri di Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. *Maduranch: Jurnal Ilmu Peternakan*, 3(1), 7-16. <http://dx.doi.org/10.53712/maduranch.v3i1.340>.
- Vinanda, G., Harianto, H., & Anggraeni, L. (2016). Risiko Produksi Ayam Broiler Dan Preferensi Peternak Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, 13 (1), 50-58. <https://doi.org/10.17358/jma.13.1.50>.
- Wahdah, F & Soewito, B. (2022). Pengembangan Manajemen Resiko Aplikasi Keuangan pada Perusahaan ABC melalui Kombinasi NIST SP 800-30, COBIT, PMBOK dan ISO 31000. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(1), 251-263. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i1.452>.
- Wahyuni, E., Santoso, D., No, J. A. L., & Tarakan, K. (2023). Dampak Lingkungan dan Keberlanjutan Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan. *Jurnal Agrikultura*, 34(2), 237-254. <https://doi.org/10.24198/agrikultura.v34i2.46783>.
- Walid, A. H., Artini, W., Sutiknjo, T. D., & Lisanty, N. (2021). Komparasi Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Mandiri dan Pola Kemitraan di Kabupaten Trenggalek. *JINTAN: Jurnal Ilmiah Pertanian Nasional*, 1(2), 101-110. <https://doi.org/10.30737/jintan.v1i2.1782>.
- Wibowo, H. T., & Darmayanto, J. (2023). Hubungan Karakteristik Peternak Terhadap Motivasi dalam Budidaya Domba di Kelompok Tani Ngudi Makmur II dan Tirto Kencono Desa Banyudono Kecamatan Dukun. *Jurnal Penyuluhan*

Pertanian, 18 (1), 31-38.
<https://doi.org/10.51852/jpp.v18i1.585>.

Available online at journal homepage: <http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/agrinimal>